BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi dimana-mana dan sudah mendunia. Era globalisasi yang semakin canggih membawa dampak yang begitu besar bagi masyarakat kebanyakan, baik positif maupun negatif. Anak-anak dan remaja adalah generasi yang sangat potensial bagi perkembangan islam. Akan tetapi kenyataan yang ada saat ini adalah bahwa pergaulan di lingkungan hidup sekitar kita lebih condong ke hal-hal yang bisa menjerumuskan kepada perbuatan-perbuatan yang tidak jelas dan cenderung negatif. Pergeseran norma dan nilai moral menjadi dampak negatif dari arus globalisasi. Sehingga disinilah pentingnya peran pendidikan akhlak, yaitu untuk mengarahkan para generasi penerus kepada hal-hal yang positif dan juga sebagai bekal bagi mereka untuk menghadapi arus globalisasi yang melanda.

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, akhlak utama yang ditampilkan seseorang tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.[1]

[1] Azmi Muhammad, *Pembinaan akhlak anak usia dini pra sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h.60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah sangat mengutamakan tentang akhlak yang mulia, ini terbukti pada salah satu firman Allah swt.

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَآ أَذًى ۗ وَاللّٰهُ غَنِيٌّ حَلِيْمٌ ﴿٢٦٣﴾

"Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun." [Q.S. Al-Baqarah (2): 263][2]

Ayat di atas menjelaskan tentang perbandingan dua perbuatan, yaitu antara berkata baik dan memberi maaf dengan bersedekah untuk maksud tertentu. Dalam ayat tersebut terkandung pendidikan akhlak, bersedekah merupakan perbuatan yang mulia sebagaimana firman Allah

إِنْ تُبْدُواْ الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ۖ وَإِن تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِّنْ سَيِّئَاتِكُمْ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾

"Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." [Q.S. Al-Baqarah (2): 271][3]

Namun jika bersedekah hanya untuk menyakiti perasaan orang lain maka itu tidak akan jadi lebih baik dari hanya berkata baik atau meminta maaf. Dari kedua ayat di atas dapat dilihat bahwa Allah sangat memperhatikan tentang akhlak mulia, bahkan menuntun manusia untuk berakhlak mulia sebagaimana salah satu sifat-Nya yaitu 'yang Maha Penyantun'.

---

[2] DEPAG RI, *AL QUR'AN TERJEMAH pdf*, (Semarang: CV.TOHA PUTRA, 1989), versi 2, h. 62
[3] *Ibid*, h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika kita teliti lebih mendalam dan perhatikan secara seksama kehidupan manusia, kita akan dapati bahwa kekuatan akhlak dalam islam itulah yang membantunya untuk menjalankan keinginan-keinginannya dan menundukkan baginya apa yang ada dalam kehidupan materi ini, untuk kemudian hal itu ia gunakan dalam dunianya, dan ia jadikan pendukung untuk mengambil manfaat dari akhiratnya. Tidak berlebihan orang yang berkata bahwa yang paling menonjol dalam diri manusia, bahkan sifat-sifatnya yang paling mulia adalah kekuatan akhlaknya. Karena dengannya ia dapat menundukkan faktor-faktor materi, sementara tanpa akhlak itu ia malah dilindas oleh materi dan ia dikembalikan ke hakikat kehewanan yang tersembunyi dalam dirinya, yang dikendalikan oleh kekuatan akhlaknya.[4]

Pada era kemajuan teknologi seperti sekarang ini pendidikan tidak hanya baik didapat di sekolah atau lembaga pendidikan formal saja. Pendidikan bisa didapat dari mana saja. Salah satunya adalah melalui karya sastra yang bermutu dan berkualitas. Ada istilah ‘bermain sambil belajar’. Istilah tersebut sangatlah tepat digunakan dalam menikmati karya sastra. Karena di samping sebagai sarana hiburan, karya sastra juga bisa sebagai sarana belajar atau pendidikan. Terlebih sekarang sudah ada beberapa karya sastra yang bermutu dan berkualitas yang di dalamnya tidak hanya mengandung unsur hiburan semata namun juga banyak sekali mengandung nilai-nilai moral dan pendidikan. Memasukkan nilai-nilai pendidikan melalui cerita pun sudah ada sejak dahulu melalui kisah-kisah para

[4] Ali Abdul halim mahmud, *Akhlak Mulia,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nabi yang di kemas dalam sebuah cerita sehingga anak-anak didik lebih mudah dalam meneladani tokoh-tokoh para nabi dan mengimplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengambilan hikmah dari suatu kejadian maupun cerita tersebut juga dijelaskan dalam firman Allah swt.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَّشَآءُ ج وَمَنْ يُّؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا قلى وَمَا يَذَّكَّرُ إِلاَّ أُوْلُواْ الأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

> "Allah menganugerahkan al-hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur'an dan as-sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dam barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)." [Q.S. Al-Baqarah (2): 269][5]

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa hikmah merupakan karunia yang banyak dari Allah, dan hanya orang-orang berakal yang dapat demikian.

Pada era modern cerita-cerita keteladanan tokoh di kemas menjadi lebih menarik lagi yang baik menjadi sarana hiburan sekaligus pendidikan. Namun tidak banyak karya sastra yang memiliki keduanya. Kebanyakan karya sastra hanya menyuguhkan hiburan saja yang dijadikan nilai jual. Namun, masih ada beberapa penulis yang tetap memasukkan nilai-nilai pendidikan dalam setiap karya sastranya. Salah satu karya sastra yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan adalah novel-novel karya Tere Liye. Tere Liye adalah salah satu penulis Indonesia yang selalu memasukkan nilai-nilai moral dan pendidikan dalam setiap karyanya. Salah satu karyanya yang sangat fenomenal dan *best seller* adalah Novel *Serial Anak-Anak Mamak* yang diterbitkan oleh Republika.

[5] DEPAG, *AL QUR'AN*…, h.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serial anak anak mamak ini terdiri dari empat seri: Eliana, Pukat, Burlian, dan Amelia. Pada setiap serial menceritakan tentang kehidupan anak-anak mamak yang meski dibesarkan dalam kesederhanaan, keterbatasan dan berbaur dengan kepolosan dan kenakalan. Mamak selalu menanamkan arti kerja keras, kejujuran, harga diri serta perilaku terpuji, yang diceritakan dengan kalimat-kalimat yang menarik, lucu, ceria, mengharukan, penuh keteladanan, menginspirasi dan sarat dengan nilai pendidikan khususnya pendidikan akhlak.

Sebagaimana pada salah satu petikan dalam novel *Amelia*

> ’Amel takut kak, jangan tinggalkan Amel!’ Kak Eli menatapku lamat-lamat, lantas entah apa yang dipikirkan Kak Eli, ia memegang bahuku, ‘Tidak akan ada yang meninggalkan kau, Amel. Tidak ada.’ Dengan suara tegas, mata yang amat cemerlang-tatapan yang akan kuingat hingga kapanpun, Kak Eli merengkuh badanku sambil berkata, ‘Kau adikku, aku tidak akan meninggalkan kau Amel.’[6]

Pelajaran yang disampaikan dari petikan di atas adalah nilai pendidikan akhlak yaitu kasih sayang terhadap saudara. Petikan itu terjadi ketika Amel terjatuh dan kakinya membengkak. Petikan tersebut hanya salah satu dari sekian banyak pendidikan akhlak yang dapat dipelajari dari novel serial anak-anak mamak.

Penulis mengambil satu buku dari serial anak-anak mamak untuk dijadikan objek penelitian yakni yang berjudul ‘*Amelia*’. Jika dilihat dari sisi jalan ceritanya sebenarnya novel ini memiliki cerita yang sederhana, yakni tentang rutinitas kehidupan Amelia. Namun, cara Tere Liye mengemas rutinitas kehidupan itu sangatlah luar biasa. Seolah-olah pembaca ikut masuk ke dalam cerita tersebut.

[6] Tere Liye, *Amelia*, (Jakarta: Republika, 2014), h. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keseharian Amelia sesekali akan mengusik benak kita bahwa mungkin kita pernah dihadapkan pada persoalan yang sama, namun berbeda cara penanganannya. Sosok-sosok dalam buku ini mampu memberikan teladan yang baik bagi pembaca khususnya pada sosok Amelia yang meskipun masih kecil, ia memiliki keteguhan hati melebihi saudara-saudaranya sehingga dengan keteguhan hati itu dia bisa lebih cepat memahami apa yang sedang terjadi di sekitarnya dan bagaimana cara menyikapimya.

Selain itu, pemahaman-pemahaman serta nilai-nilai baik yang terkandung tidak hanya disampaikan lewat teori atau nasehat semata-mata, namun juga dilakukan oleh tokoh-tokohnya membuat pembaca benar-benar merasakan bahwa tokoh-tokoh dan konflik-konflik dalam cerita memang ada dan nyata. Karena keteguhan hati dan pemahaman yang kuat tokoh utama itulah penulis memilih novel ini. Sehingga kita nantinya bisa meneladani dan menanamkannya pada anak-anak kita. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Amelia* karya tere liye"

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil penulis antara lain:

1. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Amelia karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah perbandingan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Amelia* dengan pendidikan akhlak anak Sekolah Dasar (SD) sederajat pada saat ini?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman di sini, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Akhlak yang berhubungan dengan Allah (حَبْلٌ مِّنَ اللَّهِ)
2. Akhlak yang berhubungan dengan manusia (حَبْلٌ مِّنَ النَّاسِ)
3. Akhlak yang berhubungan dengan Alam (حَبْلٌ مِّنَ الْعَالَمِ)

D. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah, maka sudah dapat dipastikan bahwa tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskipsikan nilai-nilai akhlak yang ada dalam novel *Amelia* karya Tere Liye.
2. Untuk menjelaskan perbandingan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam novel *Amelia* dengan pendidikan akhlak anak Sekolah Dasar (SD) sederajat pada saat ini.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif dan kontruktif bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui pemanfaatan seni sastra. Serta untuk menambah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawasan tentang keberadaan seni sastra (novel) yang memuat tentang pendidikan akhlak.

2. Secara praktis, efektifitas penyampaian pesan melalui karya sastra ada 4 yaitu:
   a. Bagi dunia sastra, diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam membuat sebuah karya, yaitu tidak hanya memuat tentang keindahan dan hiburan semata sebagai daya jual namun juga memperhatikan isi dan masukkan pesan-pesan yang dapat diambil dari karya sastra tersebut.
   b. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka melaksanakan pendidikan melalui media cerita yang inspiratif dan memdidik siswa.
   c. Bagi *civitas academica*, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk penelitian-penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.
   d. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembaca dalam mengaplikasikan nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Amelia* karya Tere Liye dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman penafsiran terhadap judul penelitian di atas, maka penulis berusaha menjelaskan dari berbagai istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu:

1. Nilai

   Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.[7] Nilai (value/ qimah) dalam pandangan Brubacher tidak terbatas ruang lingkupnya. Nilai tersebut sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks sehingga sulit ditentukan batasannya. Maksudnya kualitas yang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.[8] Jadi manusia hidup di dunia tidak akan terlepas dari adanya ikatan nilai. Karena nilai itu merekat pada manusia dan mampu memberi arti bagi manusia.

2. Pendidikan Akhlak

   Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* didefinisikan, bahwa pendidikan berasal dari kata dasar 'didik' (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak atau etika dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian sebagai sebuah proses mengubah sikap, tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

[7] WJS. Poerwodarminto, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.667
[8] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan kerangka dasar Operasionalisasinya,* (Bandung: Trigenda karya, 1993), h.109-110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan: proses, perbuatan, cara mendidik. Pendidikan merupakan proses yang terus menerus, tidak berhenti. Di dalam proses pendidikan ini. Keluhuran martabat manusia dipegang erat karena manusia (yang terlibat dalam pendidikan ini) adalah subjek dari pendidikan. Sebagai konsekuensi, darinya dituntut suatu tanggung jawab agar tercapai suatu hasil pendidikan yang baik.[9]

3. Novel

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.[10] Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa fiksi, mengandung beberapa unsur pokok, yaitu: pengarang atau narrator, isi penciptaan, media penyampaian isi berupa Bahasa, dan elemen-elemen fiksional atau unsur-unsur intrinsik yang membangun karya fiksi itu sendiri sehingga menjadi suatu wacana. Pada sisi lain, dalam rangka memaparkan isi, pengarang akan memaparkannya melalui penjelasan melalui penjelasan atau komentar, dialog maupun monolog, dan melalui perbuatan atau *action.*[11] Dalam penelitian kali ini peneliti akan meneliti isi novel *Amelia* dari *Serial Anak-Anak Mamak* yang terdiri dari empat novel yaitu: *Eliana, Pukat, Burlian, dan Amelia* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika sebagai bahan penelitian yang

[9] http://kbbi.web.id/didik di akses tanggal 20 Juli 2016
[10] http://kbbi.web.id/novel di akses tanggal 30 September 2016
[11] Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya sastra,* (Bandung: Cv Sinar baru, 1991), h.66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak dengan meneliti isi dan juga memperhatikan unsur-unsur intrinsik pembangun novelnya.

G. Metode Penelitian

Metode di sini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.[12] Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang baik dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.[13] Adapun tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari dan menjelaskan fenomena itu. Pemahaman ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi.

1. Jenis penelitian

   Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research)*, dengan menggunakan pendekatan *content analysis*. *Content analysis* adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks.[14] Peneliti memakai pendekatan ini karena untuk meneliti nilai-nilai yang ada pada suatu

[12] Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) h. 24
[13] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.6
[14] http://kbbi.web.id/analisis_isi di akses tanggal 30 September 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku tidak bisa hanya dilihat secara textual saja, melainkan meneliti juga apa maksud yang ada di dalam suatu text.

2. Objek Penelitian

   Objek yang dijadikan penelitian dalam skripsi ini adalah novel *Amelia* karya Tere Liye.

3. Teknik pengumpulan data

   Metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan berbagai sumber data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.[15] Pada metode ini data penelitian diperoleh dengan cara menghimpun data dari berbagai literature, baik artikel, jurnal, majalah, maupun buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini guna menjadi referensi dalam penyusunan skripsi ini.

4. Sumber data

   Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

   a. Data primer

      Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[16] Data primer merupakan literature yang membahas secara

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 231
[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung objek permaslahan pada penelitian ini yaitu novel *Amelia* karya Tere Liye.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[17] Data sekunder merupakan sumber penunjang yang dijadikan alat untuk membantu penelitian, yaitu berupa buku-buku atau sumber-sumber dari penulis lain yang berbicara tentang pendidikan akhlak dan teori fiksi.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka penulis mencantumkan sistematika laporan sebagaimana berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian. tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi konsep terkait nilai-nilai pendidikan akhlak, dan karya sastra.

[17] *Ibid*, h.208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III: PROFIL TERE LIYE DAN DESKRIPSI NOVEL *AMELIA*

Pada bab ini berisi biografi Tere Liye, karakteristik novel Tere Liye, karya-karyanya, sinopsis novel dan unsur intrinsik novel.

BAB IV: NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL *AMELIA*

Pada bab ini berisi tentang temuan dan analisis terkait nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam novel dan perbandingan analisis tersebut dengan pendidikan akhlak anak Sekolah Dasar (SD) sederajat pada saat ini.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id